

Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Masyarakat dengan Kepemilikan Jamban Sehat di Desa Sulaho

Relationship between Knowledge and Community Support with Healthy Latrine Ownership in Sulaho Village

Nurfadillah T, La Ode Ali Hanafi, Jumartin Gerung

Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Ilmu Kesehatan Universitas Mandala Waluya

(fadillathomas@gmail.com, 085236882331)

Article Info:

- Received:
29 Agustus 2023

- Accepted:
20 Februari 2024

- Published online:
April 2024

ABSTRAK

Data yang diperoleh di Desa Sulaho, dari 169 KK terdapat 98 KK yang memiliki jamban sehat sedangkan kepala keluarga yang tidak memiliki jamban sehat sebanyak 71 KK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan dukungan tokoh masyarakat dengan kepemilikan jamban sehat di Desa Sulaho Kabupaten Kolaka Utara. Jenis penelitian ini merupakan kuantitatif observasional dengan desain *Cross Sectional Study*. Populasi penelitian adalah seluruh KK yang bertempat tinggal di Desa Sulaho tahun 2020 sebanyak 169 KK dengan jumlah sampel sebanyak 63 responden menggunakan teknik *proportional random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan nilai X^2 hitung > X^2 tabel yaitu $11,786 > 3,481$, ada hubungan antara dukungan tokoh masyarakat dengan nilai X^2 hitung > X^2 tabel yaitu $12,059 > 3,481$ dengan kepemilikan jamban sehat di Desa Sulaho Kabupaten Kolaka Utara. Disarankan kepada masyarakat agar dapat menyadari pentingnya menggunakan jamban yang baik dan sehat.

Kata Kunci: Pengetahuan, dukungan, kepemilikan jamban

ABSTRACT

Data obtained in Sulaho Village, out of 169 families, 98 families had healthy latrines, while 71 families did not have healthy latrines. This research aims to determine the relationship between knowledge and support from community leaders and ownership of healthy latrines in Sulaho Village, North Kolaka Regency. This type of research is quantitative observational with a *Cross Sectional Study* design. The research population was all 169 families residing in Sulaho Village on 2020 with a sample size of 63 respondents using *proportional random sampling* technique. The results showed that there was a relationship between knowledge and the value of X^2 count > X^2 table, which was $11,786 > 3,481$, there was a relationship between the support of community leaders and the value of X^2 count > X^2 table, which was $12,059 > 3,481$ with the ownership of healthy latrines in Sulaho Village, North Kolaka Regency. It is recommended to the public to be aware of the importance of using a good and healthy latrine.

Keywords: Knowledge, support, ownership of a latrine

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan saat ini lebih fokus pada upaya pencegahan dan peningkatan promosi Kesehatan lingkungan serta perilaku hidup bersih dan sehat. Lingkungan menjadi faktor yang berpengaruh besar terhadap kesehatan individu dan masyarakat. Kondisi lingkungan yang tidak sesuai syarat kesehatan bisa merugikan kesehatan masyarakat, baik masyarakat yang menetap di wilayah pedesaan maupun perkotaan (Azwar, 2015).

Joint Monitoring Program (JMP) (2019), melaporkan bahwa terdapat 51 juta masyarakat Indonesia yang masih memiliki kebiasaan buang air besar disembarang tempat, seperti di sungai dan laut (pantai). Sementara menurut data Nasional pada tahun 2020 presentase rumah tangga dengan kepemilikan jamban sehat yakni sebesar 77,07% sementara yang tidak memiliki jamban sehat yaitu sebesar 22,93%. Meskipun pada tahun 2019 terdapat kenaikan sebesar kepemilikan jamban rumah tangga 5%, namun berdasarkan skala nasional diperoleh prevalensi diare tetap meningkat dari 4% (2018) menjadi 7% (2019), ini menunjukkan bahwa akses sanitasi (jamban) belum dimanfaatkan dengan baik (Direktorat Jenderal Penyehatan Lingkungan, 2020).

Persentase rumah tangga Sulawesi Tenggara yang mempunyai akses terhadap sanitasi (jamban) layak pada tahun 2018 sebesar 72 % dan masih terdapat 28% yang tidak mempunyai akses sanitasi yang layak. Pada tahun 2019 kepemilikan jamban sehat

yaitu sebesar 80 % dan masih terdapat 20% yang tidak mempunyai akses terhadap sanitasi yang layak. Sedangkan pada tahun 2020 presentase kepemilikan jamban sehat yaitu sebesar 85 % dan yang tidak memiliki jamban sehat yaitu sebesar 15% (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara, 2020).

Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Kolaka utara Tahun 2019, persentase keluarga dengan kepemilikan jamban sehat yaitu 69,59 % dan 30,41 % yang tidak memenuhi standar kesehatan, pada tahun 2019 persentase keluarga yang mempunyai jamban sehat yaitu 72,14 % yang memenuhi syarat kesehatan dan 27,86 % yang tidak sesuai standar kesehatan, serta pada tahun 2020 persentase keluarga yang mempunyai jamban sehat yaitu 75,43 % yang memenuhi syarat kesehatan dan 24,57 % yang tidak sesuai syarat kesehatan (Dinas Kesehatan Kabupaten Kolaka Utara, 2020).

Menurut data Puskesmas Lasusua, pada tahun 2018 persentase keluarga yang mempunyai jamban sehat yaitu sebesar 57,24 % dan 42,76 % yang tidak memenuhi standar kesehatan, pada tahun 2019 persentase keluarga yang tidak memiliki jamban keluarga yaitu 59,74 % yang memenuhi syarat kesehatan dan 40,26 % yang tidak memenuhi syarat kesehatan, sedangkan pada tahun 2020 persentase keluarga yang mempunyai jamban sehat yaitu 62,94 % yang sesuai syarat kesehatan dan 37,06 % yang tidak sesuai syarat kesehatan. Dari 13 Desa yang ada di Wilayah Puskesmas Lasusua, Desa Sulaho merupakan

Desa yang cakupan sanitasi jamban sehat masih rendah yaitu 62,94% (Puskesmas Lasusua, 2020).

Desa Sulaho merupakan salah satu Desa yang bertempat disekitar wilayah Pesisir Kecamatan Lasusua Kabupaten Kolaka Utara yang mempunyai akses sanitasi jamban sehat masih rendah dimana masih banyak masyarakat membuang tinja di pinggir laut. Hal ini dapat dilihat pada jumlah KK sebanyak 169 KK, dengan kepemilikan jamban sehat sebesar 98 KK sedangkan kepala keluarga yang tidak mempunyai jamban sehat sebesar 71 KK (Puskesmas Lasusua, 2020).

Permasalahan membuang kotoran manusia sembarangan menjadi masalah lingkungan yang utama karena penyebaran penyakit yang multikomplek, misalnya penyakit diare (Ayu, Sya'ban, & Isrul, 2022). Pembangunan jamban harus menjadi prioritas dalam suatu daerah, namun fasilitas jamban sehat dimasyarakat utamanya dalam pelaksanaannya masih sulit untuk diterapkan (Lestari, 2022). Hal ini berkaitan erat dengan peran serta masyarakat yang sehubungan dengan pengetahuan, tingkat ekonomi, tingkat pendidikan, persepsi masyarakat, peranan tokoh masyarakat serta peran petugas kesehatan. Pembuangan tinja perlu mendapat perhatian khusus sebab merupakan bahan buangan yang dapat menimbulkan banyak masalah di bidang kesehatan (Trismon, Saam and Nazriati, 2018).

Berdasarkan wawancara awal pada 10 rumah tangga yang tidak mempunyai jamban

sehat di Desa Sulaho. Hasil wawancara diperoleh 8 kepala keluarga yang mengatakan bahwa rendahnya pengetahuan terkait manfaat dan kegunaan jamban serta dampak tidak buang air besar di jamban adalah salah satu faktor tidak membangun jamban sehat yang memenuhi syarat di dalam rumah. Terdapat 6 kepala keluarga yang mengatakan bahwa kurangnya dukungan dari tokoh masyarakat maupun dari pemerintah setempat.

Berdasarkan uraian tersebut, sehingga penulis terdorong untuk melakukan kajian dengan judul "Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Tokoh Masyarakat Dengan Kepemilikan Jamban Sehat di Desa Sulaho Kabupaten Kolaka Utara".

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif observasional dengan desain *Cross Sectional Study*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh KK yang bermukim di Desa Sulaho Tahun 2020 sebanyak 169 KK dengan jumlah sampel sebanyak 63 KK. Teknik pengambilan sampel secara *proporsional random sampling*. Pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder. Analisis data menggunakan analisis Univariat dan analisis bivariat dengan pendekatan uji *Chi Square*. Data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

HASIL

Distribusi responden menurut karakteristik terdiri atas umur, jenis kelamin

tingkat pendidikan dan pekerjaan pada Tabel 1. Distribusi responden menurut umur berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 63 responden, diketahui kelompok umur terbanyak yaitu kelompok umur 31-40 tahun sebanyak 28 responden (44,7%) dan terkecil kelompok umur > 20 tahun yaitu 4 responden (6,3%). Distribusi responden menurut jenis kelamin, diketahui bahwa jenis kelamin yang mendominasi adalah laki-laki sebanyak 45 responden (71,4%). Distribusi responden menurut tingkat pendidikan menunjukkan bahwa tingkat pendidikan terbanyak tingkat SD sebanyak 27 responden (42,9%) dan terkecil yaitu perguruan tinggi sebanyak 4 responden (6,3%). Distribusi responden menurut pekerjaan pada tabel 1 menunjukkan jenis pekerjaan paling banyak ditemukan adalah nelayan sebanyak 19 responden (30,2%) dan terkecil yaitu IRT sebanyak 4 responden (6,3%).

Analisis univariat pada kajian ini terdiri atas pengetahuan, dukungan tokoh masyarakat dan kepemilikan jamban sehat yang disajikan pada tabel 2. Distribusi responden menurut pengetahuan menunjukkan bahwa dari 63 responden terdapat 27 responden (42,9%) yang memiliki pengetahuan cukup dan terdapat 36 responden (57,1%) yang memiliki pengetahuan rendah. Distribusi responden menurut dukungan tokoh masyarakat, terdapat 24 responden (38,1%) yang memiliki dukungan tokoh masyarakat cukup dan terdapat 39 responden (61,9%) yang memiliki dukungan tokoh masyarakat kurang. Adapun distribusi responden menurut kepemilikan jamban sehat

diketahui 41 responden (59,2%) yang memiliki jamban sehat, dan terdapat 22 responden (34,9%) yang tidak memiliki jamban sehat keluarga.

Tabel 3 menunjukkan hasil analisis bivariat untuk melihat distribusi frekuensi hubungan pengetahuan terhadap kepemilikan jamban sehat di Desa Sulaho yang menunjukkan bahwa dari 27 responden dengan pengetahuan cukup terdapat 24 responden (88,9%) yang memiliki jamban sehat dan terdapat 3 responden (11,1%) yang tidak memiliki jamban sehat. Selanjutnya dari 36 responden yang memiliki pengetahuan kurang terdapat 17 responden (47,2%) yang memiliki jamban sehat dan terdapat 19 responden (52,8%) yang tidak memiliki jamban sehat.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan hasil nilai X^2 hitung > X^2 Tabel ($11,786 > 3,841$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap kepemilikan jamban sehat di Desa Sulaho Kabupaten Kolaka Utara dan uji *Phi* (ϕ)=0,433 dengan hubungan sedang.

Adapun hasil analisis bivariat untuk melihat distribusi frekuensi hubungan dukungan tokoh masyarakat dengan kepemilikan jamban sehat, diketahui dari 24 responden yang mengatakan dukungan tokoh masyarakat cukup terdapat 22 responden (91,8%) yang memiliki jamban sehat dan terdapat 2 responden (8,3%) yang tidak memiliki jamban sehat. Selanjutnya dari 39 responden yang mengatakan dukungan tokoh

masyarakat kurang terdapat 19 responden (48,7%) yang memiliki jamban sehat dan terdapat 20 responden (51,3%) yang tidak memiliki jamban sehat.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* di dapatkan hasil nilai X^2 hitung $> X^2$ tabel ($12,059 > 3,841$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian terdapat hubungan antara dukungan tokoh masyarakat terhadap kepemilikan jamban sehat di Desa Sulaho Kabupaten Kolaka Utara dan uji *Phi* (φ)=0,438 dengan hubungan sedang.

PEMBAHASAN

Pengetahuan individu memiliki tujuan untuk memberikan jawaban terhadap masalah dalam kehidupannya dan dipakai dalam memberikan penawaran terhadap berbagai kemudahan pada masyarakat. Pengetahuan bisa diartikan sebagai sarana yang digunakan oleh manusia dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan (Notoadmojo, 2015).

Hasil analisis univariat menggambarkan bahwa dari 63 responden, terdapat 27 responden (42,9%) yang memiliki pengetahuan cukup. Hal ini dikarenakan tingkat pendidikan yaitu rata-rata tamat SMA sehingga semakin luas pengetahuan dan wawasan yang membuat mereka paham tentang akibat tidak menggunakan jamban yang tidak memenuhi syarat kesehatan dan terdapat 36 responden (57,1%) yang memiliki pengetahuan rendah. Hal ini dikarenakan faktor pendidikan

responden yang sebagian besar adalah SD dan SMP sehingga pengetahuan mengenai jamban hanya sebatas tahu saja tanpa adanya penjelasan secara rinci terkait manfaat dan kegunaan pemanfaatan jamban yang memenuhi syarat. Rendahnya pengetahuan responden di Desa Sulaho dapat menjadi penyebab keluarga tidak menggunakan jamban yang sehat.

Hasil analisis bivariat menunjukkan masih terdapat 3 responden (11,1%) dengan pengetahuan cukup, namun tidak memiliki jamban sehat. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan buruk responden yang selalu membuang tinja di sembarangan, misalnya di hutan ataupun di laut serta tingkat penghasilan responden yang rendah sehingga tidak mampu untuk membuat jamban keluarga. Hasil wawancara peneliti dengan beberapa responden, diketahui bahwa alasan mereka tidak menggunakan jamban sehat sebagai sarana buang air besar dikarenakan kurangnya fasilitas (lahan) dan faktor faktor ekonomi yang kurang mendukung. Selanjutnya terdapat 17 responden (47,2%) yang memiliki pengetahuan rendah, namun memiliki jamban sehat. Hal ini disebabkan karena adanya kebiasaan yang baik dalam diri responden akan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Selain itu tingginya tingkat pendapatan responden sehingga mereka mampu membuat jamban yang memenuhi syarat.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh hasil nilai X^2 hitung $> X^2$ Tabel ($11,786 > 3,841$). Hal ini menggambarkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan

demikian terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepemilikan jamban sehat di Desa Sulaho Kabupaten Kolaka Utara dan uji $\Phi (\varphi)=0,433$ dengan hubungan sedang. Hasil kajian ini senada dengan kajian oleh Ratma (2018) yang menemukan bahwa pengetahuan masyarakat tentang penggunaan jamban di Desa Blimbing Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun. Hasil analisis hubungan menunjukkan ada pengaruh antara pengetahuan terhadap penggunaan jamban di wilayah Desa Blimbing Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun, dimana sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang baik (Ratma, 2018).

Teori L. Green (2000) mengungkapkan bahwa tokoh masyarakat memperkuat faktor atau pendorong dalam mengubah perilaku masyarakat. Tokoh masyarakat ialah panutan bagi masyarakat sekitar, sehingga peran tokoh masyarakat dalam peningkatan kesehatan sangat dinantikan. Berarti masyarakat yang memperoleh dukungan dari tokoh masyarakat mempunyai potensi perilaku kesehatan yang baik dibandingkan dengan masyarakat yang tidak memperoleh dukungan dari tokoh dan aparatur masyarakat (Syahrir, Syamsul and Aeni, 2019).

Hasil analisis univariat memaparkan bahwa dari 63 responden yang diteliti, terdapat 24 responden (38,1%) dengan dukungan tokoh masyarakat cukup. Hal ini dapat terlihat dari beberapa jawaban responden yang mengatakan bahwa pihak tokoh masyarakat pernah mengadakan penyuluhan tentang program pembuatan jamban keluarga serta pihak

pemerintah kelurahan pernah mengadakan penyuluhan tentang program pembuatan jamban keluarga dan 39 responden (61,9%) dengan dukungan tokoh masyarakat kurang. Kurangnya dukungan dari tokoh masyarakat Hal ini dikarenakan masyarakat di daerah tersebut tidak mempedulikan pentingnya anjuran penggunaan jamban. Selain itu, program tenaga kesehatan dinilai masih kurang melibatkan tokoh masyarakat di daerah dalam penyusunan program penyuluhan. Hal ini sangat diperlukan sebab dukungan dari orang-orang di sekitarnya memiliki fungsi sebagai sumber. Informasi tentang dunia luar, mendapatkan umpan balik tentang kemampuan mereka dari sekelompok orang dan belajar bahwa apa yang dilakukan lebih baik, setara, atau lebih buruk daripada apa yang dilakukan orang lain.

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa masih terdapat 2 responden (8,3%) dengan dukungan tokoh masyarakat cukup, namun tidak memiliki jamban sehat. Hal ini dikarenakan tingkat pengetahuan yang rendah sehingga menyebabkan para tokoh masyarakat tidak mempunyai inovasi dalam mendukung masyarakat untuk membangun dan memanfaatkan jamban sehat. Selanjutnya terdapat 19 responden (48,7%) yang mengatakan dukungan tokoh masyarakat kurang, namun memiliki jamban sehat. Walaupun dukungan tokoh masyarakat kurang, namun responden memiliki pendapatan yang tinggi serta adanya dukungan dari pemerintah setempat dalam hal kepemilikan jamban sehat.

Selain itu adanya sikap peduli dan kebiasaan yang baik terhadap penggunaan jamban sehingga masyarakat membangun dan menggunakan jamban keluarga dalam rumah.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* di dapatkan hasil nilai X^2 hitung $> X^2$ Tabel ($12,059 > 3,841$). Hal ini menggambarkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian terdapat hubungan antara dukungan tokoh masyarakat terhadap kepemilikan jamban sehat di Desa Sulaho Kabupaten Kolaka Utara dan uji *Phi* (ϕ)=0,438 dengan hubungan sedang.

Minimnya peran tokoh masyarakat dalam kajian ini menggambarkan bahwa baik dengan ataupun tanpa dukungan tokoh masyarakat, tidak mempengaruhi kenyataan bahwa masih banyak masyarakat yang tidak mempunyai jamban sehat. Hal ini disebabkan kurangnya inovasi dan keterbatasan sumber daya perangkat desa, tokoh masyarakat dan tokoh agama. Kajian ini sejalan dengan kajian Kholilah Samosir dan Fajar Surya Ramadhan (2019), tentang Peranan Perilaku dan Dukungan Tokoh Masyarakat Terhadap Kepemilikan Jamban Tanjungpinang menunjukkan hasil bahwa tokoh masyarakat lebih banyak yang tidak mendukung sebesar 43 responden. Semntara itu kajian ini juga selaras dengan kajian Kurniawati yang menghasilkan *p-value* sebesar 0,548 yaitu menunjukkan tidak adanya hubungan antara dukungan tokoh masyarakat dan perilaku kepala keluarga dalam pemanfaatan jamban. Penelitian tersebut menghasilkan nilai RP sebesar 0,654 yang

berarti bahwa responden yang mendapat dukungan akan memiliki perilaku untuk tidak memanfaatkan jamban (Samosir and Ramadhan, 2019).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan ada hubungan sedang antara pengetahuan dengan kepemilikan jamban sehat di Desa Sulaho Kabupaten Kolaka Utara. Ada hubungan sedang antara pengetahuan dengan kepemilikan jamban sehat di Desa Sulaho Kabupaten Kolaka Utara.

Disarankan kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Kolaka Utara untuk melakukan penyuluhan dan pengarahan kepada seluruh masyarakat agar menggunakan jamban yang baik dan sehat, sehingga dapat meningkatkan tingkat pengetahuan masyarakat dan terciptanya derajat kesehatan yang lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dihaturkan kepada Ketua Yayasan Mandala Waluya dan pihak Kabupaten Kolaka Utara, khususnya masyarakat di Wilayah Desa Sulaho yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ayu, A., Sya'ban, A. R., & Isrul, M. (2022). Determinan Kepemilikan Jamban Keluarga di Wilayah Pesisir Desa Leppe Kecamatan Soropia. *Jurnal Healthy Mandala Waluya*, 1(1), 11-21.

Azwar, A. (2015) *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Rineka Cipta

- Dinas Kesehatan Kabupaten Kolaka Utara. (2020). *Profil kesehatan Kabupaten Kolaka Utara*. Kolaka Utara.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara. (2020). *Profil Kesehatan Sulawesi Tenggara*. Sulawesi Tenggara.
- Direktorat Jenderal Penyehatan Lingkungan. (2020). *Pedoman Pelaksanaan Teknis STBM*. Jakarta.
- Lestari, H. (2022). Identification of Environmental-Based Health Problems in Coastal Area of Mata Public Health Centre. *Miracle Journal of Public Health*, 5(2), 127-135.
- Notoadmojo. (2015). *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Puskesmas Lasusua. (2020). *Profil Puskesmas Lasusua*. Lasusua.
- Ratma. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Jamban di Desa Blimbang Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 39-46.
- Samosir, K. and Ramadhan, F.S. (2019). Peranan Perilaku dan Dukungan Tokoh Masyarakat Terhadap Kepemilikan Jamban Sehat di Tanjungpinang. *Jurnal Kesehatan*, 12(1), 168-174.
- Syahrir, S., Syamsul, M. and Aeni, S. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepemilikan Jamban Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Pertiwi Kota Makassar. *Higiene*, 5(1), 51-59.
- Trismon, I., Saam, Z. and Nazriati, E. (2016). Analisis Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Jamban Keluarga di Desa Ranah Singkuang Kabupaten Kampar. *Dinamika Lingkungan Indonesia*, 3(2), 122-125.

LAMPIRAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden di Desa Sulaho Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2022

Karakteristik Responden	n	%
Umur (Tahun)		
21-30	8	12,7
31-40	28	44,4
41-50	23	36,5
> 50	4	6,3
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	45	71,4
Perempuan	18	28,6
Pendidikan		
SD	27	42,9
SMP	21	33,3
SMA	11	17,5
PT	4	6,3
SD	27	42,9
Jenis Pekerjaan		
IRT	4	6,3
Petani	11	17,5
Pedagang	10	15,9
Buruh	11	17,51
Wiraswasta	8	12,7
Nelayan	19	30,2
Jumlah	63	100

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan, Dukungan Tokoh Masyarakat dan Kepemilikan Jamban Sehat di Desa Sulaho Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2022

Variabel Penelitian	n	%
Pengetahuan		
Cukup	27	42,9
Kurang	36	57,1
Dukungan Tokoh Masyarakat		
Cukup	24	38,1
Kurang	39	61,9
Kepemilikan Jamban Sehat		
Memiliki	41	65,1
Tidak Memiliki	22	34,9
Jumlah	63	100

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 3. Analisis Bivariat Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Tokoh Masyarakat dengan Kepemilikan Jamban Sehat di Desa Sulaho Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2022

Variabel Penelitian	Kepemilikan Jamban				Total		Hasil Uji Statistik
	Memiliki		Tidak Memiliki		n	%	
	n	%	n	%			
Pengetahuan							
Cukup	24	88,9	3	11,1	27	100	X ² hitung = 11,786
Kurang	17	47,2	19	52,8	36	100	X ² tabel = 3,841
Jumlah	41	100	22	100	63	100	
Dukungan Tokoh Masyarakat							
Cukup	22	91,7	2	8,3	24	100	X ² hitung = 12,059
Kurang	19	48,7	20	51,3	39	100	X ² tabel = 3,841
Jumlah	41	100	22	100	63	100	

Sumber: Data Primer, 2022